

Strategi Mengambil Keputusan yang Tepat dalam Sebuah Organisasi

Claudio Gita Morinda¹, Rizka Damayanti², Salfen Hasri³, Sohiron⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail : claudiogitamorindaa@gmail.com¹, kha.rizka930@gmail.com²,
salfenhasri@gmail.com³, sohiron@uin-suska.ac.id⁴

Abstrak

Pengambilan keputusan yang tepat merupakan elemen krusial dalam keberhasilan sebuah organisasi. Strategi mengambil keputusan yang tepat dalam sebuah organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan dan meningkatkan efektivitas organisasi. Strategi yang efektif dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan sumber daya, dan mencapai tujuan strategis. Artikel ini memberikan gambaran tentang pentingnya strategi pengambilan keputusan yang tepat dan metode yang dapat diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam sebuah organisasi. Membahas dan menjelaskan definisi Strategi dan Keputusan dalam sebuah organisasi, jenis dan pengaruh pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi serta proses pengambilan keputusan yang tepat dalam sebuah organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengetahui sumber daya yang dimiliki organisasi terutama sumber daya manusia yang dapat ditugaskan untuk mengimplementasikan keputusan. Hal ini memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Dengan begitu organisasi dapat mengambil keputusan yang tepat dan efektif dalam mencapai tujuan serta meningkatkan kinerja organisasi.

Kata Kunci: *Strategi Organisasi, Keputusan yang Tepat*

Abstract

Proper decision making is a crucial element in the success of an organization. The right decision-making strategy in an organization is very important to achieve goals and increase organizational effectiveness. An effective strategy in the decision-making process can improve operational efficiency, optimize resources, and achieve strategic goals. This article provides an overview of the importance of appropriate decision-making strategies and methods that can be applied to achieve the desired results in an organization. Discusses and explains the definition of Strategy and Decision in an organization, the types and influence of decision making in an organization and the right decision making process in an organization. A leader must have the ability to know the resources that the organization has, especially the human resources that can be assigned to implement decisions. This ensures that the decisions taken can be realized effectively and efficiently. That way the organization can make the right and effective decisions in achieving goals and improving organizational performance.

Keywords: *Organizational Strategy, Appropriate Decision*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan inti dari manajemen dalam sebuah organisasi. Setiap keputusan yang diambil, baik besar maupun kecil, memiliki dampak langsung pada operasi, efisiensi, dan keberhasilan jangka panjang organisasi tersebut. Oleh karena itu,

mengembangkan strategi yang efektif untuk pengambilan keputusan adalah esensial bagi setiap pemimpin dan manajer.

Dalam pengambilan keputusan diperlukan memilih sebuah tindakan yang memiliki beberapa alternatif melalui suatu proses berfikir yang logis. Untuk membuat sebuah keputusan, maka seseorang perlu menimbang sisi positif dan negative dari setiap pilihan yang ada serta mempertimbangkan semua alternatif tersebut. Seseorang juga perlu memprediksi apa yang akan dihasilkan dari sebuah pilihan yang diambil dan kemudian menentukan pilihan mana yang paling baik dalam menetapkan keputusan.

Dengan demikian dalam pengambilan keputusan harus berdasarkan beberapa tahapan yang mana meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan seterusnya. Menurut George R Terry dasar dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut(George R Terry and Leslie W Rue ,2008) :

1. Intuisi pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi atau perasaan bersifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh.
2. Pengalaman pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman manusia mengetahui bagaimana mengevaluasi situasi, menghitung keuntungan dan kerugian, keuntungan dan kerugian dari keputusan yang diambil.
3. Fakta Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat menghasilkan keputusan yang masuk akal, sehat dan baik. Dengan bantuan fakta, Anda dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan, sehingga masyarakat dapat menerima keputusan dengan bebas dan lapang dada.
4. Wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya.
5. Rasional Keputusan yang dihasilkan lebih obyektif, logis, transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau yang diinginkan.

Tujuan dari pendahuluan ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya strategi pengambilan keputusan yang tepat dalam organisasi. Dalam pembahasan kali ini, akan diuraikan berbagai jenis dan proses yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, termasuk pengaruh perilaku terhadap pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Analisis dan informasi menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan, memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan akurat. Kolaborasi tim dan partisipasi berbagai pemangku kepentingan memperkaya proses dengan perspektif yang beragam dan meningkatkan penerimaan keputusan. Pemodelan dan simulasi memberikan alat untuk mengevaluasi berbagai skenario dan dampaknya sebelum keputusan akhir diambil. Pengambilan keputusan berbasis nilai memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan visi dan misi organisasi.

Melalui penerapan strategi-strategi ini, organisasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan peluang untuk mencapai tujuan mereka. Pendahuluan ini akan membuka jalan untuk pembahasan lebih mendalam mengenai setiap strategi, manfaatnya, serta cara implementasinya dalam konteks organisasi modern.

METODE

Tulisan ini merupakan hasil dari penelitian kepustakaan atau *library research* yakni studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data melalui kepustakaan (T Mirzaqon and Budi Purwoko,2017). Mestika Zed mengartikan penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data dan kemudian dilakukan pengolahan bahan penelitian hingga diperoleh hasil penelitian (Mestika Zed,2008). Penelitian kepustakaan identik dengan suatu peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan menemukan asal-usul, sebab penyebab sebenarnya (M Amir

Hamzah,2020). Menurut Arikunto kajian literatur meliputi pengolahan bahan penelitian dengan membaca dan mencatat serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (Arikunto,2019). Kemudian menurut Sari teknik pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang akan dianalisis (Milya Sari and Asmendri,2020). Analisa yang penulis lakukan adalah berupaya untuk menemukan benang merah dari tema pembahasan ini guna mendeskripsikan hasil temuan dari data-data yang dihimpun dari berbagai sumber untuk dilaporkan sebagai hasil temuan tulisan (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,2016).

Deskripsi dalam penelitian ini biasanya berupa penjelasan deskriptif sebagai ciri penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena-fenomena yang dialami oleh yang diteliti dan menguraikannya dalam kata-kata dan kalimat dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (H Kaelan,2018). Artinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak melakukan perhitungan ketika membuat penalaran epistemologis. Penelitian perpustakaan memerlukan pendekatan filosofis dan teoritis dari pada pengujian empiris. Metode peneltian meliputi sumber data, pengumpulan data dan analisis data (Taufiqur Rahman,2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi dalam Organisasi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk menapai sasaran khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1987). Sedangkan Noeng Muhajir berpendapat strategi ini adalah sosialisasi potensi dan sumber daya agar dapat mencapai hasil yang ditargetkan secara efektif (Noeng Muhadjir,1987).

Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah rencana induk lengkap yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan akan mencapai semua tujuan yang ditetapkan berdasarkan misi yang diberikan (Freddy Rangkuti,2013).

Kemudian Menurut Tjiptono istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategi yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana pembagian dan penggunaan kekuatan militer di wilayah tertentu untuk mecapai tujuan tertentu (Fandy Tjiptono,2022) . Dan Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr, konsep strategi dapat di definisikan dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu:

1. dari sudut pandang apa yang ingin dilakukan organisasi (secara intens dilakukan) dan,
2. dari apa yang akhirnya dilakukan (akhirnya dilakukan) oleh organisasi.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana atau langkah-langkah yang termasuk dalam upaya nyata para peneglola dan pimpinan lembaga untuk melaksanagn perubahan ke arah yang lebih baik, terutama untuk melaksanakan visi dan misi organsasi (Lawrence R Jauch and William F Glueck,1998).

Pengertian Keputusan dalam Organisasi

Pengambilan keputusan dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang mengarah pada pemilihan suatu jalur tindakan dari beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan akhir. Hasilnya dapat berupa suatu tindakan (action) atau pendapat mengenai suatu pilihan.

Menurut Suharman, pengambilan keputusan merupakan suatu proses memilih atau mengidentifikasi berbagai pilihan dalam situasi yang tidak pasti. Pengambilan keputusan terjadi dalam situasi ketika seseorang memprediksi masa depan, memilih salah satu dari dua opsi atau lebih, dan memperkirakan seberapa sering prediksi tersebut akan menjadi kenyataan (Suharman Agus,2005).

Pada saat yang sama, Terry percaya bahwa pengambilan keputusan adalah perilaku alternatif antara dua pilihan atau lebih, tindakan memecahkan suatu masalah dengan memilih salah satu pilihan yang mungkin. Ibnu Syamsi mengatakan pengambilan keputusan adalah

suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja, bukan karena kebetulan, dan tidak boleh terjadi secara kebetulan (Ibnu Syamsi,2021).

Menurut J. Reason, pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang mengarah pada pemilihan suatu tindakan dari beberapa pilihan yang tersedia (Reason James,1990). Setiap proses dari pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan akhir.

Pengambilan keputusan merupakan suatu bentuk dari pemikiran dan hasil suatu tindakan dimaknai sebagai suatu keputusan (Desmita Desmita,2009). Pengambilan keputusan dalam psikologi kognitif hanya berfokus pada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Dalam penelitiannya, hal ini berbeda dengan pemecahan masalah, yang ditandai dengan situasi di mana tujuan terdefinisi dengan jelas dan pencapaian, tujuan dibagi menjadi sub-sub tujuan, yang pada gilirannya membantu memperjelas tindakan apa yang harus diambil dan tindakan apa yang harus diambil.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan (*Decision Making*) adalah suatu proses berpikir dimana pengambilan pilihan mengarah pada prediksi di masa depan. Pengambilan pilihan mengarah pada prediksi di masa depan. Pengambilan keputusan individu kelompok, baik institusional maupun organisasional, pada dasarnya bersifat futuristik (M Iqbal Hasan,2004).

Jenis-jenis Keputusan dalam Organisasi

Para peneliti dan ahli di bidang pengambilan keputusan telah mengembangkan beberapa cara untuk mengklasifikasikan keputusan yang berbeda. Secara umum, sistem klasifikasi ini serupa, hanya berbeda dalam pada termonologinya. Herbert Simon berpendapat bahwa terdapat dua jenis keputusan yaitu keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram (William B Abernathy and Darnell Lattal,2014).

1. Keputusan terprogram (*Programmed Decision*)

Keputusan terprogram. Jika situasi tertentu sering terjadi, prosedur rutin biasanya akan dilakukan untuk menyelesaikannya. Keputusan Diprogram sedemikian rupa sehingga bersifat berulang dan rutin serta prosedur yang pasti telah dikembangkan untuk menanganinya. Contoh keputusan terprogram termasuk tempat duduk pelanggan di restoran sehingga mereka didistribusikan secara merata di antara staf menunggu atau proses pendaftaran kursus di universitas.

2. Keputusan yang tidak terprogram (*Nonprogrammed Decisions*)

Keputusan yang tidak terprogram, keputusan tidak terprogram jika keputusan tersebut baru dan tidak terstruktur. Tidak ada prosedur yang ditetapkan untuk menangani permasalahan ini, baik karena permasalahan tersebut tidak muncul dengan cara yang sama sebelumnya atau karena permasalahan tersebut rumit dan sangat penting. Keputusan seperti ini patut mendapatkan perlakuan khusus.

Proses Pengambilan Keputusan yang Rasional

Proses pengambilan keputusan merupakan upaya rasional dari administrator sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada awal kegiatan perencanaan. Prosesnya dimulai dan diakhir dengan penimbangan. Hal ini membutuhkan kreativitas, keterampilan kuantitatif dan pengalaman.

Menurut Stephen Robbins dan Mary Coulterg, proses pengambilan keputusan terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi identifikasi masalah, pemilihan alternatif, dan mengevaluasi keputusan. Proses pengambilan keputusan dapat dipahami pada table dibawah ini (Stephen P. Robbins, M. C, 2012) :

Tabel 1. Pandangan Mengenai Proses Pengambilan Keputusan

| Langkah Pengambilan Keputusan | Rasionalitas Sempurna | Rasionalitas Terbatas |
|------------------------------------|--|---|
| 1. Perumusan masalah | Telah teridentifikasi suatu masalah organisasi yang penting dan relevan. | Masalah yang tampaknya mencerminkan kepentingan maajer dan latar belakang telah teridentifikasi |
| 2. Identiikasi kriteria | Semua kriterianya teridentifikasi. | Telah teridentifikasi serangkaian terbatas kriteria. |
| 3. Keputusan | | |
| 4. Alokasi bobot pada Kriteria | Semua kriterianya dievaluasi dan diberi angka dalam rangka pentingnya bagi tujuan organisasi tersebut | Model sederhana dibuat untuk mengevaluasi dan mengklasifikasikan kriteria ini;Kepentingan pribadi pengambilan keputusan sangat mempengaruhi penilaian ini. |
| 5. Pengembangan alternatif | Telah dikembangkan secara kreatif suatu daftar lengkap segala alternatif | Telah teridentifikasi serangkaian terbaias alternatif yang serupa. |
| 6. Analisis alternatif | Semua alternative dievaluasi berdasarkan kriteria keputusan dan bobotnya; konsekuensi dari setiap alternative diketahui | Mulai dengan suatu Keputusan yang lebih disukai, alternatif-alternatiftadi dinilai, satu demi satu, dengan kriteria Keputusan itu. |
| 7. Pemilihan Salah satu alternatif | Memaksimalkan keputusan: Keputusan dengan hasil ekonomis paling tinggi dari segi tujuan organisasi tersebut itulah yang dipilih. | Keputusan yang memadai: pencarian tersebut berlanjut sampai ditemukan sesuatu yang memuaskan dan mencukupi, pada waktu itu usaha pencarian berhenti |
| 8. Implementasi alternatif | Karena keputusan meningkatkan peluang untuk mencapai satu tujuan yang diartikulasikan dengan baik, semua orang di organisasi setuju dengan keputusan tersebut. | Pertimbangan politik dan kekuasaan akan mempengaruhi sambutan, dan keterlibatan dengan Keputusan tadi. |
| 9. Evaluasi | Hasil keputusan tadi secara objektif dinilai dengan masalah aslinya | Mengukur hasil suatu keputusan jarang begitu obyektif sehingga mengecualikan kepentingan pribadi yang evaluative; kemungkinan peningkatan sumber daya meskipun ada komitmen di masa lalu kegagalan di masa lalu dan bukti jelas bahwa peningkatan sumber daya tidak membenarkan |

SIMPULAN

Pengambilan keputusan (*Decision Making*) yang tepat merupakan aspek vital dalam manajemen organisasi yang berdampak signifikan terhadap keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang. Melalui pembahasan ini, kita telah mengeksplorasi berbagai strategi yang

dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Implementasi strategi-strategi ini akan membantu organisasi dalam mengoptimalkan proses pengambilan keputusan, mengurangi risiko, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasional. Dengan cara ini, organisasi dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

Perilaku individu dan kelompok dalam organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan. Melalui pembahasan ini, telah diidentifikasi beberapa cara di mana perilaku memengaruhi keputusan dan bagaimana organisasi dapat mengelola pengaruh tersebut untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan mengelola dan mengarahkan perilaku individu dan kelompok secara efektif, organisasi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja dan keberhasilan jangka panjang organisasi.

Untuk mencapai proses pengambilan keputusan yang tepat, organisasi perlu melakukan integrasi analisis data yang komprehensif dalam setiap langkah pengambilan keputusan. Mendorong partisipasi aktif dari seluruh tim dan pemangku kepentingan untuk memperkaya proses dengan berbagai perspektif. Memanfaatkan pemodelan dan simulasi untuk mengevaluasi skenario dan dampaknya. Menyelaraskan keputusan dengan nilai-nilai inti organisasi untuk memastikan konsistensi dan integritas. Melakukan evaluasi dan penyesuaian terus-menerus untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman dan hasil yang diperoleh.

Untuk mencapai pengambilan keputusan yang tepat, organisasi perlu mengintegrasikan strategi-strategi ini ke dalam budaya dan proses operasional mereka. Hal ini mencakup optimalisasi analisis informasi di setiap tahap pengambilan keputusan. Mendorong partisipasi dan kolaborasi dari berbagai pihak untuk memperkaya proses pengambilan keputusan. Memanfaatkan pemodelan dan simulasi untuk memprediksi dampak dan memilih opsi terbaik. Menjaga keselarasan dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi dalam setiap keputusan yang diambil. Melakukan evaluasi dan pembelajaran berkelanjutan untuk terus meningkatkan proses pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2019.) *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abernathy, William B, and Darnell Lattal (2014). "Organizational Behavior Management." *The Wiley Blackwell Handbook of Operant and Classical Conditioning*, 645–68.
- Agus, Suharman (2005). "Psikologi Kognitif." Surabaya: Srikandi.
- Amir Hamzah, M (2020). "Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)." *Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi*.
- Desmita, Desmita (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M Iqbal (2004). "Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan," .
- Indonesia, (2005) *Kamus Besar Bahasa*. "Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan." *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Jauch, Lawrence R, and William F Glueck (1998). "Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan." *Jakarta: Erlangga*.
- Kaelan, H (2012). "Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner." *Yogyakarta: Paradigma*.
- Kuantitatif (2016) *Pendidikan Pendekatan*. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung*.
- Mirzaqon, T, and Budi Purwoko (2017). "Sejarah Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing." *Jurnal BK Unesa* 8, no. 1: 20.
- Muhadjir, Noeng (1987). "Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan." *Yogyakarta: Rake Sarasin*.
- Rahman, Taufiqur, and M Pd (1990) *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara.

- Reason, James (1990). "Human Error". Ashgate. ISBN 1-84014-104-2.
- Rangkuti, Freddy (2013). *SWOT–Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA (2020)." *Natural Science* 6, no. 1.
- Stephen P. Robbins, M. C (2012.) *Management-11th*, New Jersey: Prentice-Hall.
- Stoner, James A F (1995.). *Management*. Pearson Education India.
- Syamsi, Ibnu (2021). "Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi," .
- Terry, George R, and Leslie W Rue. "Dasar–Dasar Manajemen (Terjemahan) (2008)." *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Tjiptono, Fandy(2022). *SERVICE MANAGEMENT: Mewujudkan Layanan Prima Edisi 4*. Penerbit Andi, 2022.
- Zed (2008.), Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia,.